

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB VI

KESIMPULAN

A. Tinjauan kembali.

Tinjauan penelitian untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman-teman sekelas ditingkat Sekolah Dasar kelas V terhadap prestasi belajar.

Sebagai dasar pemikiran dikemukakan teori "Konvergensi" dari W. Stern.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut tidak ada perbedaan Mean yang berarti antara Mean prestasi yang paling banyak bergaul teman-teman sekelas dengan anak yang sama sekali tidak bergaul teman-teman sekelas.

Berdasarkan peninjauan secara teoritis dapat diharapkan bagi anak yang banyak bergaul dengan teman-teman sekelas akan memperoleh prestasi rata-rata anak yang tidak bergaul dengan teman-teman sekelas.

Variabel penyelidikan adalah pengaruh pergaulan teman-teman sekelas.

Populasi penyelidikan seluruh anak kelas V ditingkat Sekolah Dasar se Kecamatan Mejayan tahun ajaran 1983 / 1984.

Sampel penyelidikan sebanyak 94 anak, 34 diantaranya anak yang paling banyak disenangi oleh teman-temannya dan 60 anak yang sama sekali tidak di-



senangi temannya.

Pola penelitian yang dipilih adalah simple - randomized design.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut : Mean dari golongan X = 6,9
Mean dari golongan Y = 6,5 dari nilai $t = 3,279$.

Nilai t empiris sebesar tersebut diatas adalah signifikan atas dasar taraf kepercayaan 1 % ; bahkan andaikata menggunakan taraf kepercayaan 5 % pun signifikan.

B. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis yang berbunyi ada perbedaan yang cukup berarti antara Mean prestasi anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dengan Mean prestasi anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas, dapat diterima atas dasar taraf kepercayaan 1 %, bahkan dapat diterima pula andaikata menggunakan taraf kepercayaan 5 %.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam tinjauan teoritis dapat diharapkan rata-rata prestasi anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas akan lebih tinggi cara meyakinkan bila dibandingkan dengan rata-rata prestasi anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas. Hal ini sesuai dengan kenyataan sebab Mean prestasi anak



yang paling banyak dipilih oleh teman-temannya sekelas ($NX = 6,9$) memang lebih tinggi dari pada Mean prestasi anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas ($MY = 6,5$). Namun perbedaan dari kedua Mean tersebut diatas menunjukkan signifikan (ada perbedaan yang berarti). Harapan teori yang dikemukakan dalam tinjauan teoristis sepenuhnya sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dijelaskan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

1. Waktu penelitian.

Jangka waktu penyebaran angket cukup lama, sebelumnya anak sudah diberitahu dan perintah pengisian angket betul-betul diterima dengan jelas oleh anak. Hal ini peneliti menyadari, andaikata waktu penyebaran angket terlalu singkat, sebelumnya anak tidak diberitahu lebih dahulu dan bahasa perintah pengisian angket tidak disesuaikan dengan kemampuan anak, mungkin perbedaannya menunjukkan non signifikan. Hal ini sangat mungkin sebab jumlah pemilih kepada anak begitu cepat nampak pengaruhnya.

2. Efek praktis.

Kemungkinan dapat terjadi bahwa anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas tidak membantu kepada anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas dalam usaha untuk memperoleh prestasi belajar baik. Hal ini mengakibatkan ke-



lompok anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas melakukan usaha yang tidak sama dengan kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas untuk memperoleh prestasi belajar.

3. Kemungkinan lain adanya variabel akstrane yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak antara lain:

a. Tingkat intelegensi anak.

Tingkat intelegensi rata-rata anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat intelegensi rata-rata anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas; sehingga pengaruh jumlah pilih diimbangi oleh keunggulan intelegensi.

b. Alat yang tersedia bagi anak.

Alat yang tersedia bagi anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas kurang lengkap bila dibandingkan dengan alat yang tersedia bagi anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas; sehingga pengaruh jumlah pilih diimbangi oleh alat atau sarana belajar yang dimiliki oleh anak-anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas.

c. Pengaruh pendidikan Orang Tua.

Pendidikan orang tua kelompok anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas mungkin rata-rata lebih rendah bila dibandingkan dengan pendidikan Orang Tua kelompok anak yang paling -



banyak dipilih oleh teman-teman sekelas ; sehingga pengaruh jumlah pilih diimbangi oleh pendidikan Orang Tua kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas.

d. Kesehatan fisik anak.

Kesehatan fisik kelompok anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas mungkin lebih jelek bila dibandingkan dengan kesehatan fisik kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas ; sehingga pengaruh jumlah pilih diimbangi oleh kesehatan fisik yang dimiliki oleh kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas.

Dengan adanya variabel Ekstrane ini , apakah mengakibatkan pengaruh jumlah pemilih terhadap prestasi belajar semakin terlihat. Hal ini memang mungkin sebab ada keseimbangan antara variabel ekstrane yang terdapat pada kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dengan variabel ekstrane yang terdapat pada kelompok anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman sekelas. Namun demikian andaikata kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dengan kelompok anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas betul-betul tidak dapat diseimbangkan, dengan hasil semacam ini dapat ditarik kesimpulan pengaruh jumlah



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

51

pilih teman-teman sekelas akan tidak berarti terhadap prestasi belajar.



Daftar Kepustakaan :

- Bimo Walgito, Drs, Psikologi Sosial, Yayasan penerbitan:
Fakultas Psikologi, UGM Yogyakarta tahun 1978.
- Buku III C, Kurikulum SMA 1975, Pedoman bimbingan dan
penyuluhan, Dept. Pendidikan dan Kebudayaan RI
Jakarta tahun 1975.
- Carl Wetherington, H, Psikologi Pendidikan II, Muchtar
Buchori, IKIP Bandung.
- Gerungan, DR, WA, Dept. Psych., Psikologi Sosial, PT. Eresco
Bandung Jakarta, Cetakan ke V tahun 1980.
- Guilford, JP, Fondamental Statistic in Psychology Edu-
CATION, Tokyo Ksokhuta Ltd.
- Langeveld, MJ, DR, Ilmu Jiwa Perkembangan, Jemmars Ban-
dung, tahun 1978.
- Muchtar Buchori dan Conny Semiawan, Psikologi anak,
Terate Bandung, tahun 1960.
- Ngalim Purwanto, M, Drs, Psikologi Pendidikan, Penerbit
Remaja Karya CV Bandung, tahun 1984.
- OK Soedirman, Tabel Statistik, Lembaga Pendidikan Uni-
versitas Widya Mandala Madiun, tahun 1977.
- Soemadi Surjabrata, Psikologi Pendidikan, Jilid II, ..
edisi III cetakan V, Sarasin PO Box 83 Yogya-
karta, tahun 1980.
- Wasty Soemanto, Drs, Psikologi Pendidikan, Penerbit PT
Bina Akasara, tahun 1983.



Winkel, WS, Pengantar Psikologi Pendidikan, FIP, IKIP Sa-
nata Dharma, tahun 1974.

Yassin, HB, Ilmu Masyarakat Umum, Pengantar Sosiologi,
PT. Pembangunan Jakarta, tahun 1976.

